

FAKTOR-FAKTOR AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI 2019 – 2021

Hesti Dina Sulistyoningsih¹, Hetty Muniroh²

^{1,2}. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah

Corresponding email: ¹hestidina17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 11-06-2025

Review : 17 - 06 - 2025

Revised : 26 - 06 - 2025

Accepted : 26 - 06 - 2025

Publish : 27 - 06 – 2025

Keywords :

Opini Audit

Profitabilitas

Solvabilitas

Umur Perusahaan

Audit Delay

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide information on the causes of audit delays in textile and garment companies which are influenced by factors of audit opinion, profitability, solvency, and company age. This study involves audit delay variables as dependent variables and independent variables which include audit opinion, profitability, solvency and company age. The type of study data is in the form of indirect data with data collection methods in the form of documentation. Data acquisition comes from the official IDX website, namely the website www.idx.com. The population in this study involved 22 textile and garment businesses listed on the IDX during the period 2019 to 2021. The use of sampling techniques in this study in the form of certain criteria until 10 companies were obtained with three years of observation as the final sample, so that the number of observations obtained was 30 data. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis technique. This investigation provides findings where audit opinion, profitability, solvency do not have a significant impact on audit delay while business age does not negatively impact audit delay.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai penyebab audit delay pada perusahaan tekstil dan garmen yang dipengaruhi oleh faktor opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Penelitian ini melibatkan variabel audit delay sebagai variabel dependen dan variabel independen yang meliputi opini audit, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan. Jenis data penelitian berupa data tidak langsung dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Perolehan data berasal dari situs resmi BEI yaitu situs www.idx.com. Populasi dalam penelitian ini melibatkan 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai dengan 2021. Penggunaan teknik sampling dalam penelitian ini berupa kriteria tertentu hingga diperoleh 10 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan sebagai sampel akhir, sehingga jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 30 data. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Penelitian ini memberikan temuan dimana opini audit, profitabilitas, solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay sedangkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay.

PENDAHULUAN

Evolusi dunia bisnis Indonesia pada integrated network menyebabkan mutu dan kualitas perusahaan dalam negeri meningkat. Dalam mengukur tingkat perkembangan perusahaan, penerbitan suatu laporan adalah suatu kewajiban dari perusahaan yang sudah melakukan publikasi. Laporan keuangan menyediakan data perusahaan bagi para pemangku kepentingan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan kinerja yang dimiliki perusahaan (Safitri et al., 2022). Perusahaan bertanggung jawab untuk menerbitkan laporan keuangan dan akan digunakan sebagai kepentingan manajemen perusahaan sebagai bahan penilaian pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berdampak pada nilai laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 mengatur pelaporan finansial bisnis harus diteruskan kepada OJK dan dipublikasikan selambat-lambatnya dalam jangka waktu tiga bulan sejak tanggal berakhirnya laporan tahunan, namun faktanya banyak perusahaan mengabaikan peraturan ini. Bisnis di subsektor tekstil dan garmen yang tergabung dalam BEI 2019–2021 dipilih berdasarkan data audit keterlambatan selama tiga tahun, di mana lima perusahaan melaporkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan lima perusahaan yang tidak konsisten yang tersaji pada Tabel 1 ini.

Tabel 1
Data Audit Delay Bisnis Tekstil dan Garmen yang Tergabung di BEI
Tahun 2019 – 2021

No.	KODE PERUSAHAAN	AUDIT DELAY			KETERANGAN
		2019	2020	2021	
1.	RDTX	91 hari	118 hari	119 hari	Tidak Konsisten
2.	SSTM	160 hari	179 hari	129 hari	Tidak Tepat Waktu
3.	POLU	176 hari	129 hari	176 hari	Tidak Tepat Waktu
4.	STAR	181 hari	152 hari	150 hari	Tidak Tepat Waktu
5.	TRIS	182 hari	110 hari	89 hari	Tidak Konsisten
6.	HDTX	88 hari	87 hari	178 hari	Tidak Konsisten
7.	INOV	97 hari	147 hari	115 hari	Tidak Tepat Waktu
8.	RICY	89 hari	105 hari	88 hari	Tidak Konsisten
9.	ZONE	92 hari	152 hari	150 hari	Tidak Konsisten
10.	BELL	167 hari	105 hari	115 hari	Tidak Tepat Waktu
11.	ERTX	92 hari	152 hari	150 hari	Tidak Konsisten
12.	POLY	79 hari	91 hari	139 hari	Tidak Konsisten

Sumber : idx.co.id, 2024

Menurut Lase et al. (2022) laporan keuangan dibuat dengan mencatat semua transaksi keuangan perusahaan. Audit delay (keterlambatan audit) mengukur durasi yang dibutuhkan auditor dalam mengakhiri proses audit dan mengeluarkan laporan audit setelah akhir periode akuntansi perusahaan (Wicaksono & Sintia, 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang keterlambatan audit terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti opini audit (Putri & Setiawan, 2021); profitabilitas (Hanifah et al., 2023a); solvabilitas (Noviar & Teg Teg, 2022); dan umur perusahaan (Saputra et al., 2020).

Opini auditor independen adalah pernyataan profesional yang ungkapkan oleh auditor sebagai akhir dari laporan keuangan yang diaudit suatu entitas. Pernyataan auditor akan menentukan baik tidaknya kualitas laporan yang disajikan dengan memenuhi semua etika pernyaratan yang berlaku (Rahmadani et al., 2024). Pada umumnya, manajemen tidak mengharapkan pendapat yang tidak wajar tanpa pengecualian (Saputra et al., 2020). Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan profitabilitas adalah ukuran yang mencerminkan tingkat keberhasilan operasional secara menyeluruh yang ditentukan berdasarkan jumlah keuntungan yang didapat. Untuk memastikan bahwa perusahaan akan bertahan pada masa mendatang, sangat penting bagi mereka untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional mereka. Menurut Agustina & Jaeni (2022) solvabilitas menunjukkan seberapa mampu suatu organisasi untuk membayar semua hutang yang dibuat. Baik sebagai tanggung jawab jangka pendek maupun penjang jika perusahaan dibubarkan. Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi bergantung pada keberadaan sistem pemeriksaan dan bagaimana penilai menyelesaikan tugasnya secara wajar dan adil. Umur perusahaan dengan usia yang matang cenderung dapat mencegah terjadinya audi delay (Sukarni & Arizona, 2021). Fakta menyampaikan dimana organisasi yang berusia lebih lama dianggap mempunyai kapasitas dan keahlian yang lebih besar untuk mengumpulkan, mengolah, dan menciptakan informasi saat dibutuhkan karena akumulasi pengalaman yang signifikan dalam hal ini.

Investigasi ini mengacu pada temuan-temuan terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Temuan dari Saputra et al. (2020) memberi hasil opini audit secara negatif berimbang pada penundaan audit, hasil lain dari temuan Putri & Setiawan (2021) opini audit menunjukkan dampak positif pada audit delay. Profitabilitas pada temuan Lumban Gaol & Duha (2021) memperlihatkan dampak negatif pada audit delay, yang berbeda dari temuan Hanifah et al. (2023) dimana profitabilitas berdampak secara langsung pada audit delay. Temuan dari Noviar & Teg Teg (2022) menunjukan tidak ada dampak dari solvabilitas terhadap audit delay. Disisi lain, temuan dari Dhelia Dayu Anasthasia et al. (2023) memperlihatkan dimana solvabilitas berdampak positif signifikan pada audit delay. Umur perusahaan dari investigasi yang dilakukan oleh Santoso & Octavian (2024) menunjukkan imbas positif antar umur perusahaan dengan audit delay. Sementara itu, temuan lain mengenai umur perusahaan dari investigasi yang dilakukan oleh Malahati & Syofyan (2024) menunjukkan dampak negatif signifikan pada audit delay.

Audit delay merupakan permasalahan penting dalam pelaporan keuangan karena berhubungan langsung dengan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi panjang atau pendeknya waktu audit delay, di antaranya adalah opini audit yang diberikan auditor, tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan, serta umur perusahaan itu sendiri. Dinamika industri ini sangat kompleks dan bersaing tinggi memungkinkan terjadinya variasi dalam audit delay. Investigasi ini bermaksud untuk

mengkaji dan menganalisis dampak berbagai faktor internal perusahaan pada penundaan audit, khususnya pada bisnis-bisnis yang bergerak di sub sektor tekstil dan garmen.

Fokus utama dari investigasi ini yaitu sebagai bahan pemberi informasi sejauh mana opini audit yang diterbitkan auditor independen memengaruhi lamanya audit diselesaikan. Selain itu, bertujuan untuk mengevaluasi apakah tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempunyai peran krusial dalam membentuk kecepatan proses audit. Secara lebih luas, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh simultan dari keempat variabel tersebut terhadap audit delay, sehingga dapat memberikan wawasan tambahan bagi manajemen perusahaan, auditor, serta investor dalam proses keputusan yang berkaitan dengan proses audit dan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional variabel dapat di lihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Dependen (Y)		
Audit Delay	Gustini (2020) menjabarkan penundaan audit sebagai durasi yang berlalu antara periode antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal penyusunan laporan auditor.	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$
Variabel Independen (X)		
Opini Audit (X ₁)	Menurut Sari & Mulyani (2019) auditor membutuhkan durasi lebih lama untuk memahami dan mengumpulkan bukti audit, yang merupakan dasar dari opini audit.	Audit WTP (wajar tanpa pengecualian) memiliki kode = 1, sebaliknya audit selain WTP memiliki kode = 0.
Profitabilitas (X ₂)	Farika & Dewi (2023) memaparkan profitabilitas sebagai rasio yang menjabarkan efektivitas umum dengan menunjukkan tingkat yang diperoleh berdasarkan perjanjian dan spekulasi.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Solvabilitas (X ₃)	Menurut Wi et al. (2022) sebuah bisnis biasanya mempunyai tanggungjawab untuk mendanai	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

	aktivitas operasional tanpa melibatkan kegiatan investasi.	
Umur Perusahaan (X ₄)	Widayanti & Rikah (2021) menyatakan bahwa usia bisnis adalah waktu ketika suatu perusahaan memulai kegiatan operasi hingga bisnis tersebut dapat bertahan atau bertahan dalam dunia bisnis.	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri

Investigasi menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data berupa dokumenter, sedangkan data ini bersumber secara tidak langsung yang berasal dari data laporan keuangan bisnis (Patricia Septin Arini & Muniroh, 2024). Perolehan data pelaporan keuangan didapat melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam investigasi ini melibatkan 22 bisnis sub sektor tekstil dan garmen yang tergabung di BEI dengan tahun pengamatan 2019-2021. Investigasi menerapkan teknik purposive sampling guna memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3
Kriteria Penentuan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan subsektor tekstil dan garmen di BEI dari 2019-2021	22
Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti	(10)
Perusahaan yang satuannya menggunakan USD	(2)
Jumlah sampel akhir	10
Tahun Pengamatan	3
Jumlah observasi	30

Sumber: Data diolah, 2025.

Karena ada empat faktor bebas yang diteliti dalam memberi dampak pada penundaan audit maka metode analisis data ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan;

Y = Variabel dependen yaitu audit delay

$\beta_1 X_1$ = Koefisien beta variabel opini audit

$\beta_2 X_2$ = Koefisien beta variabel profitabilitas

$\beta_3 X_3$ = Koefisien beta variabel solvabilitas

$\beta_4 X_4$ = Koefisien beta variabel umur perusahaan

e = standart error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Untuk masing-masing variabel yang digunakan, kita dapat mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT	30	0	1	0,90	0,305
ROA	30	0,003	0,253	0,0577	0,0552
DER	30	0,003	5,04060	1,22813	1,1514
UMUR PERUSAHAAN	30	11	48	26,50	12,022
AUDIT DELAY	30	79	190	129,10	9,201
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Dari tiga puluh observasi yang ditemukan selama periode penelitian, opini audit mempunyai angka minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,90, dan nilai standar deviasi sebesar 0,305. Angka standar deviasi lebih rendah dari rata-rata yang diasumsikan bahwa ada sedikit variasi data dalam opini audit.

Profitabilitas (ROA) mempunyai angka minimum yang bernilai 0,003 %, angka maksimum bernilai 0,253 %, mean senilai 0,0577 %, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0552 %. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata dengan selisih 0,0025 %, yang menunjukkan bahwa ada banyak variasi dalam data tentang profitabilitas (ROA).

Solvabilitas (DER) mempunyai angka minimum 0,003 %, maksimum 5,04060 %, rata-rata 1,22813%, nilai standar deviasi sebesar 4,3514 %. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata dengan selisih 2,0656 %, menunjukkan bahwa data DER tidak banyak berubah selama penelitian.

Umur perusahaan mempunyai angka minimum 11 tahun, angka maksimum 48 tahun, rata-rata (mean) 26,50 tahun, dan standar deviasi 12,022 tahun. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata dengan perbedaan 14,478 tahun, yang menunjukkan bahwa ada sedikit variasi dalam data perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan sebagai penentu ada atau tidaknya kesalahan (error term) dalam regresi yang diasumsikan memiliki distribusi normal (Sembiring et al., 2024). Kreteria kelolosan uji normalitas dengan membandingkan angka dari Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,187

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Hasil tersebut menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) bernilai 0,187, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilaksanakan sebagai informasi mengenai model regresi yang mengindikasikan adanya keterkaitan antar variabel bebas (Sembiring et al., 2024). Sebagai aturan main (rule of thumb) cut off yang digunakan adalah apabila nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
OA	0,207	4,825	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,623	1,605	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,230	4,349	Tidak terjadi multikolinieritas
FE	0,547	1,830	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai tolerance dan nilai VIF memberi nilai yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka dari keempat variabel tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diasumsikan sebagai informasi mengenai ada atau tidaknya ketidaksamaan dalam model regresi (Fatmawati & Alliyah, 2023). Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, heteroskedastisitas mungkin ada, tetapi jika lebih dari 0,05, heteroskedastisitas tidak ada. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil pengujian autokorelasi penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
OA	0,483	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0,826	Tidak terjadi heterokedastisitas
DER	0,215	Tidak terjadi heterokedastisitas
FE	0,997	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 6 memperlihatkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperlihatkan ada atau tidak ada kesalahan residual pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 berkorelasi. Test run adalah cara untuk mengetahui autokorelasi (Fatmawati & Alliyah, 2023). Jika nilai asymptotic sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada autokorelasi pada tes run.

Tabel 8
Hasil Uji Autokolerasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	0,853

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Nilai Asymp. Sig. (2 ekor) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,853, menurut hasil uji autokorelasi. Ini mengindikasikan model regresi tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay diuji secara parsial. Arah tanda dan tingkat signifikansi menunjukkan dampak dari setiap variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	106,916	63,269		1,686	0,104
OA	26,049	53,965	0,212	0,487	0,630
ROA	66,815	172,048	0,101	0,402	0,691
DER	1,148	5,592	0,133	0,323	0,750
FE	-0,292	0,169	-0,094	-0,352	0,728

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan hasil uji regresi liner berganda, yang menunjukkan model persamaan yang terbentuk:

$$AD = 106,916 + 26,049 OA + 66,815 ROA + 1,148 DER - 0,292 FIRM AGE$$

Keterangan:

AD = Audit Delay

OA = Opini Audit

ROA = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

FE = Firm Age

Model persamaan tersebut dapat diuraikan; konstanta dari penelitian sebesar 106,916 memaparkan, apabila variabel independen yaitu opini audit, ROA, DER dan firm age bernilai konstan, maka besarnya nilai audit delay yaitu sebesar 106,916. Koefisien regresi opini audit sebesar 26,049 menunjukkan hubungan positif antara opini audit dan penundaan audit; dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah, peluang penundaan audit meningkat sebesar 26,049 hari. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 66,815 % menunjukkan bahwa terdapat dampak positif antara ROA dan penundaan audit. Selama variabel independen lainnya tidak berubah, peluang penundaan audit naik sebesar 66,815 hari.

Koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar 1,148 % menunjukkan hubungan positif antara DER dan penundaan audit dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah, peluang penundaan audit naik meningkat selama 1,148 hari. Umur perusahaan (FE) mempunyai nilai koefisien -0,292 tahun yang menunjukkan hubungan negatif dengan penundaan audit dengan asumsi selama variabel independen lainnya tidak berubah, peluang turunnya penundaan audit selama 0,292 hari.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dugaan yang diajukan apakah benar atau tidak. Kriteria untuk menentukan kebenaran hipotesis adalah dengan melihat nilai koefisien beta (B) yang ditunjukkan memiliki nilai positif atau negatif disertai dengan membandingkan nilai signifikansi yang ditunjukkan $< 0,05$.

Hasil dari Tabel 9 dapat diuraikan, opini audit (OA) memberi dampak tidak signifikan dalam memperpanjang penundaan audit. Nilai koefisiennya adalah 26,049, dan angka signifikansi bernilai $0,630 > 0,05$. Variabel Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA diperoleh angka koefisien sebesar 66,815 disertai angka Sig. yang ditampilkan 0,691 di mana taraf signifikannya $> 0,05$. Dapat disimpulkan profitabilitas berdampak tidak signifikan pada peningkatan audit delay.

Berdasarkan nilai koefisien 1,148 disertai angka Sig. $0,750 > 0,05$, DER sebagai proksi solvabilitas berdampak tidak signifikan pada peningkatan penundaan audit. Dengan nilai koefisien -0,292 dan tingkat signifikansi $0,728 > 0,05$, variabel umur perusahaan menunjukkan dampak tidak signifikan dalam mencegah penundaan audit.

Uji Determinasi

Pengujian ini dilaksanakan guna memberi informasi mengenai besarnya kemampuan model penelitian dalam menjelaskan penundaan audit.

Tabel 10

Hasil Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
-------	-------------------

1	0,230
---	-------

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 10 diperoleh nilai 0,230 pada adjusted R square. Ini memaparkan bagaimana variabel opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan dapat menjelaskan 23% dari penundaan audit. Faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti menyumbang 77% dari total, atau 100% kurang dari 23%.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Temuan ini memperlihatkan dimana opini audit tidak berdampak pada peningkatan audit delay. Dengan kata lain, opini audit menunjukkan perusahaan dalam proses audit memperoleh opini audit WTP. Ini karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan opini audit WTP memberikan gambaran bahwa tingkat audit delay pada perusahaan semakin tinggi, perusahaan yang memperoleh opini WTP. Penyusunan laporan keuangannya lebih tertata dan sesuai dengan standar akuntansi. Hampir semua perusahaan yang mendapat opini WTP harus tetap melakukan tahapan audit yang sesuai dengan prosedur KAP, Hal ini mungkin membuat audit membutuhkan waktu yang lama.

Dalam teori, perusahaan yang memperoleh pendapat tanpa kualifikasi/WTP akan memperpanjang pengauditan karena entitas yang memperoleh pernyataan dari auditor itu sebagai informasi yang buruk. Hasil Martian Fajar & Fajar (2022) mendukung temuan ini, yang memberi hasil dimana opini audit tidak berdampak pada penundaan audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas pada temuan ini memberi dampak tidak signifikan pada peningkatan penundaan audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memperluas ruang lingkup penugasan audit dan pengujian auditor. Hal ini akan menyebabkan audit tertunda lebih lama. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak menjamin kinerja yang baik perusahaan, yang tercermin dalam laporan audit dan laporan keuangan mereka kepada publik. Akibatnya, audit tetap tidak dapat dicegah.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu apabila bisnis berada dalam kondisi peningkatan laba maka akan memperpanjang penundaan audit. Hal ini tetap menjadi sinyal atau berita baik bagi para investor, karena hal tersebut tidak menjadi penentu keputusan mutlak investor dalam berinvestasi, hal ini di karenakan bisnis yang menguntungkan mungkin tidak terlalu mengejar audit cepat karena perusahaan tersebut merasa profitabilitas sudah memberikan sinyal cukup kuat. Akibatnya, hubungan profitabilitas dengan audit delay menjadi kurang signifikan. Temuan ini selaras dengan temuan Saputra et al. (2020) yang memberi hasil profitabilitas tidak berdampak signifikan pada keterlambatan audit.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas pada temuan ini memperlihatkan dampak yang tidak signifikan pada keterlambatan audit. Dapat dikatakan sama dengan setiap kenaikan tingkat solvabilitas maka terjadi kenaikan tingkat audit delay. Kondisi ini dapat terjadi oleh beberapa penyebab seperti perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi mungkin memiliki ketergantungan pada pihak ketiga dalam menyiapkan segala aspek yang dibutuhkan saat audit berlangsung, hal ini dikarenakan auditor membutuhkan konfirmasi terhadap hutang dari pihak ketiga sehingga akan memperlambat audit delay. Faktor lain yang mempengaruhi adalah perusahaan besar dengan solvabilitas tinggi memiliki banyak akun dan transaksi sehingga memperlambat proses audit delay.

Dalam konteks teori sinyal, bisnis yang disertai solvabilitas yang meningkat akan memberikan informasi buruk bagi investor. Ini terjadi karena fakta bahwa bisnis dengan solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki banyak hutang, yang berarti banyak resiko yang ditanggungnya. Susanti (2021) mendukung penelitian ini, yang memberi hasil bahwa solvabilitas tidak memiliki dampak signifikan pada keterlambatan audit.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Dari hasil pengolahan dan analisis, umur perusahaan secara negatif berdampak tidak signifikan pada penundaan audit. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan bisnis yang memiliki umur matang cenderung mempunyai skala bisnis yang besar dan struktur organisasi yang lebih kompleks. Perusahaan besar atau yang terdaftar di BEI biasanya menghadapi lebih banyak tekanan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, terlepas dari umur perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan semakin tertata dan akan berdampak pada rendahnya tingkat audit delay.

Teori sinyal menyatakan bahwa bisnis dengan usia matang akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mahir dalam menyiapkan laporan tahunan sehingga audit delay semakin singkat. Namun perusahaan tersebut tidak selalu memprioritaskan kecepatan audit, sehingga hubungannya negatif signifikan. Hal ini di dorong dengan perkembangan sistem dan teknologi yang modern sehingga perusahaan yang sudah lama berdiri tidak menutup kemungkinan untuk lebih baik dalam mengerjakan laporan keuangan sesuai dengan peraturan KAP. Pratiwi & Triyanto (2021) mendukung penelitian ini dengan menemukan umur perusahaan tidak mempunyai dampak yang signifikan pada penundaan audit.

KESIMPULAN SARAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada perusahaan tekstil dan garmen yang tergabung di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020, maka simpulan dari temuan ini adalah; Variabel opini audit memberi dampak positif tidak signifikan pada keterlambatan audit, variabel profitabilitas berdampak positif tidak signifikan pada keterlambatan audit. Variabel solvabilitas berdampak positif tidak signifikan pada

keterlambatan audit. Umur perusahaan berdampak negatif tidak signifikan pada audit delay.

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan variabel atau objek yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan dan berpotensi mempengaruhi audit delay seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi atau yang lain sebagainya serta menambah sampel lain yang tak hanya berfokus pada sub sektor tekstil dan garmen, tetapi juga menambah sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda dan menambah tahun pengamatan. Bagi manajemen perusahaan, perusahaan diharapkan tetap menjaga kualitas laporan keuangan agar proses audit berjalan lancar agar dapat menjadi penilaian positif bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopeneirshi on Economics and Busuness Review*, 1(9), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Dhelia Dayu Anasthasia, Gede Adi Yuniarta, & Desak Nyoman Sri Werastuti. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Laba Operasi Terhadap Kecenderungan Audit Delay Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 238–249. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.48514>
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, E. S., & Susilo, D. E. (2023a). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184–191.
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, E. S., & Susilo, D. E. (2023b). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184–191. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/779>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Malahati, G., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *JURNAL EKSPLOKORASI AKUNTANSI*, 6(1), 59–71. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058>
- Martian Fajar, C., & Fajar, I. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Financial Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–10.
- Noviar, N. F., & Teg Teg, I. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 151–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Patricia Septin Arini, & Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Inherent Risk Dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 900–915. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2600>
- Pratiwi, I. A., & Triyanto, D. N. (2021). PENGARUH GENDER KOMITE AUDIT , UMUR PERUSAHAAN DAN LABA RUGI TERHADAP AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE GENDER , COMPANY AGE , AND PROFIT AND LO. 8(5), 4997–5006.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rahmadani, A. A., Sugiarto, & Kusumaningrum, D. (2024). Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor , Independensi Auditor , dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit The Effect of Auditor Ethics , Auditor Experience , Auditor Independence ,. *Monex - Journal of Accounting Research*, 13(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6910>
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., Sukma Laili Surya Puspita, & Zulfatunisa. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Kuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Determinants of Audit Delay for Consumer Services Subsector Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11, 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Pahusif, P. T. (2024). *Pengaruh Ukuran*

- Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.* 10(2), 158–171. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Sukarni, N. K., & Arizona, I. D. M. E. I. P. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL., 1(5)*, 1536–1544.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Wicaksono, D., & Sintia, V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>
- Widayanti, A., & Rikah. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 298–308. www.kemenkeu.go.id,